

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN BOPO TERHADAP
NON PERFORMING LOAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Elsa Wellanda, Romauli Sianturi, Fransisco Pangaribuan, Lois Amelia, Siti Dini
Program Studi S1-Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Email :
elsawelanda.1997@gmail.com

Abstract

The study aims to investigate the influence of Capital Adequacy Ratio, Operational Costs Operational Income to Performing Loan in banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. This study uses quantitative data that have been published in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population used in the study is the banking company listed in Indonesia stock exchange 2013-2017 totaling 43 companies. The sample used in the study as many as 31 companies using purposive sampling method. Testing the hypothesis in the study using multiple linear regression analysis, t test, f test and coefficient of determination. The results showed that partially Capital Adequacy Ratio no influence positive and no significant to Non Performing Loan, while Operational Costs and Operational Income that partially influence positive and significant to Non Performing Loan. Simultaneously Capital Adequacy Ratio and Operational Costs Operational Income influence and significant on the on Performing Loan. Where the error rate used is 5% or 0.05 at significant level of 95%

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Bopo Terhadap *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan Bopo secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Dimana tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%.

Keywords : Bopo, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*

I. PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya dibidang pembiayaan perekonomian. Bank memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi suatu perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya. Peran perbankan akan terlihat dari besarnya kredit yang disalurkan dan bagaimana bank tersebut menangani kredit bermasalah yang akan terjadi.

Kredit merupakan sebuah permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan [pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasi bank. Resiko yang harus diwaspadai oleh setiap banker,

bank itu gagal karena dua hal, yang pertama adalah kegagalan atas kreditnya. Artinya banyak sekali kredit yang gagal bayar kemudian karena biasanya terjadi *conflict of interest*, Banknya yang tidak bisa menyelesaikan *loan-problemnya*, karena tidak terkontrolnya *loan-problem* bank tersebut, pendapatannya terus berkurang sehingga banknya mengalami kerugian. Penyebab kegagalan kedua sebuah bank adalah likuiditas *problem*. yaitu jika sebuah bank tidak atau kurang menyiapkan dana yang cukup untuk melayani penarikan dana deposito atau tabungan. Jika karena suatu hal bank itu gagal bayar, maka kepercayaan yang menjadi pondasi sebuah bank menjadi runtuh. Banknya akan diserbu oleh para nasabah lain yang panik. Sebagian besar dana operasional bank umum diputar dalam bentuk kredit.

Semua kegiatan operasional pastinya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dijalankan. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Sering kali bank tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya yang menyebabkan dampak buruk bagi bank tersebut, Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk rasio rentabilitas (*earnings*) keberhasilan bank didasarkan kepada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dapat terjadi karena adanya kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk baru yang ditawarkan.

Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas. Adapun masalah yang dihadapi perbankan Indonesia bisa dilihat dari berbagai sudut pandang seperti dari sisi ekonomi, sosial, budaya, teknologi dan politik. Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau sering disebut dengan resiko kredit. Yang dimaksud dengan resiko kredit adalah salah satu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank

beserta imbalan nya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Dan dengan keadaan seperti ini akan menyebabkan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) pada suatu bank.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Teori *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Harahap (2015:307), *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi.

Menurut Ali (2005) Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir resiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut resiko.

2.2 Teori BOPO

Menurut Jusuf (2010:41), Biaya Operasional atau biaya usaha (*operating expense*) adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi

berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Berger dan De Young (1997) Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel, yaitu Perusahaan

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan, Perusahaan Perbankan yang mengalami kredit bermasalah, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat utama untuk melakukan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik (Ghozali: 2013) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas.

IV. HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	155	,04968	29,37311	,8716759	4,09915326
BOPO	155	,03421	73,49106	5,8859348	9,14152289
NPL	155	,06000	5,45000	1,7665799	1,31475417
Valid N	155				

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 maka dapat di jelaskan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki sampel (n) sebanyak 155, nilai minimum

sebesar 04968, nilai maksimum sebesar 29,37311, nilai rata-rata (mean) sebesar 8716759 dan standar deviasi sebesar 4,09915326. variabel Bopo memiliki sampel (n) sebanyak 155, nilai minimum sebesar 03421, nilai maksimum sebesar 73,49106, nilai rata-rata (mean) sebesar 5,8859348 dan standar deviasi sebesar 9,14152289. variabel *Non Performing Loan* memiliki sampel (n) sebanyak 155, nilai minimum sebesar 06000, nilai maksimum sebesar 5,45000, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,7665799, dan standar deviasi sebesar 1,31475417.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

Analisis statistik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Grafik histogram yang menunjukkan garis kurva yang berbentuk sudah simetri, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Grafik normalitas P-P Plot yang menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dapat

disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49122040
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,046
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). SQRT_CAR menunjukkan *tolerance* sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007 dan SQRT_BOPO menunjukkan *tolerance* sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat di jelaskan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 ,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah pengguna uji *Durbin Watson* (DW test).

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,198 ^a	,039	,027	,49444	,896

a. Predictors: (Constant), SQRT_BOPO, SQRT_CAR

b. Dependent Variable: SQRT_NPL

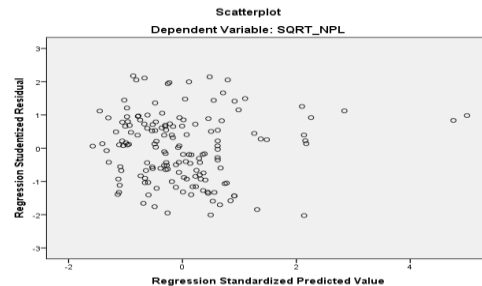
Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 3 diketahui nilai durbin watson sebesar 0,896. Nilai ini akan dibandingkan dengan kriteria menurut Santoso (2014:241) autokorelasi tidak terjadi jika nilai durbin watson terletak antara $-2 < dw < 2$. Hasil pengujian ini adalah $-2 < 0,896 < 2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot*.



Grafik heteroskedastisitas *scatterplot* pada gambar menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.359	.047		7.630	.000
1 SQRT_CAR	-.002	.029	-.006	-.078	.938
SQRT_BOP	.025	.018	.113	1.399	.164

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber : Data Olahan

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio*, *Bopo*, dan *Non Performing*

$Loan > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,041	,086		12,086	,000
SQRT_CAR	,056	,053	,084	1,059	,291
SQRT_BOPO	,076	,032	,187	2,339	,021

a. Dependent Variable: SQRT_NPL
Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada hasil Tabel 5 dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Sqrt_NPL} = 1,041 + 0,056 \text{ Sqrt_CAR} + 0,076 \text{ Sqrt_BOPO} + e$$

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,198 ^a	,039	,027	,49444

a. Predictors: (Constant), SQRT_BOPO, SQRT_CAR
b. Dependent Variable: SQRT_NPL
Sumber: Data Olahan

Koefisien determinasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,027. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan BOPO dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Non Performing Loan* sebesar 2,7%, sedangkan sisanya ($100\% - 2,7\% = 97,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan(uji F)

Menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,520	2	,760	3,109	,048 ^b
	Residual	37,160	152	,244		
	Total	38,680	154			

a. Dependent Variable: SQRT_NPL
b. Predictors: (Constant), SQRT_BOPO, SQRT_CAR
Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 3,109 > F_{tabel} 3,06$ dengan nilai signifikan $0,048 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,041	,086		12,086	,000
SQRT_CAR	,056	,053	,084	1,059	,291
SQRT_BOPO	,076	,032	,187	2,339	,021

a. Dependent Variable: SQRT_NPL

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai $df = n - k - 1$ yaitu $155 - 2 - 1 = 152$ dan diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,97569$ dan nilai $\text{sig } \alpha = 0,05$, maka nilai t_{hitung} dan signifikan variabel independen yaitu Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} 1,059 < t_{tabel} 1,97569$ dan nilai signifikan $0,291 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, Variabel BOPO memiliki nilai $t_{hitung} 2,339 > t_{tabel} 1,97569$ dan nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya BOPO secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} dan signifikan variabel independen yaitu Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} 1,059 < t_{tabel} 1,97569$ dan nilai signifikan $0,291 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*.
2. Nilai $t_{hitung} 2,339 > t_{tabel} 1,97569$ dan nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*.
3. Nilai $F_{hitung} 3,109 > F_{tabel} 3,06$ dengan nilai signifikan $0,048 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Safri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Ed. I, Cetakan Kedua Belas, Jakarta: Rajawali Pers.
- Jusuf, Jopie. 2010. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*, Cetakan Ketujuh, Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro
- Santoso. 2014. *Analisis Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ali. 2005. *Pengaruh Car, Ldr, Bank Size Terhadap Npl Pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol.2.
- Berger dan De Young. 1997. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Journal Of Business Studies Vol.2 No.1
- Diansyah. 2016. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Journal Of Business Studies Vol.2 No.1
- Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, IkETUT Suwarna. 2014. *Pengaruh Car, Ldr, Bank Size Terhadap Npl Pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol.2.
- Join Syah Putra Ginting, Mulyo A. Haryanto. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Loan Loss Provision Dan Net Interest Margin Terhadap Non Performing Loan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2008-2014)* Vol.5 No.1
- Ervinna Chandra Kusuma, A mulyo Haryanto. 2016. *Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR,ROA,BOPO DAN LDR), Serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL)* Vol.5 No.4
- Budi S Purnomo.2016. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Riset Prodi Akuntansi UPI
- Shinta Anggun Kinanti. 2017. *Pengaruh BOPO, Ldr, dan Roa Terhadap Npl Pada Bank Persero yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol.5 No.1
- Arniati, Tulus Rohana, Effendi Sinuhaji. 2018. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan pada PT.Bank Sumut*. Jurnal Ilman Vol.6 No.1